



## Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19

Muhammad Alvin Habibi, Maskudi, Setyo Mahanani\*

### AFILIASI

Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Wahid Hasyim

### \*Korespondensi:

Setyo\_mahanani@unwahas.ac.id

DOI: 10.22219/jafin.xxxxxxxx

### SEJARAH ARTIKEL

#### Diterima:

20 - Juli - 2022

#### Direview:

3 - Agustus - 2022

#### Direvisi:

25 - Agustus - 2022

#### Diterbitkan:

1 - September - 2022

#### Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22  
Sampangan, Semarang 50236  
Central Java, Indonesia.

P-ISSN : XXXX-XXXX

E-ISSN : XXXX-XXXX

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 mengakibatkan berkurangnya pendapatan rill nasional sehingga melemahnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM coffee shop merupakan sektor paling terdampak akibat pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah, sehingga menjadikan permintaan terhadap berbagai komoditas pada UMKM mengalami penurunan dan tidak dapat menutup biaya operasional yang berakibat kinerja turun yang dapat berpotensi bangkrut. Tujuan observasi ini ialah guna mengukur seberapa banyak pengaruh pengelolaan keuangan, inklusi keuangan, dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang di tengah pandemi covid-19. Metode dalam observasi ini adalah metode kuantitatif dengan teknik mengumpulkan data memakai kuesioner yang dibagikan kepada 73 pelaksana UMKM coffee shop di Kota Semarang dengan analisa regresi linier berganda memakai uji hipotesis uji t. Hasil pengujian membuktikan variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengujian variabel inklusi keuangan menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengujian variabel kompetensi SDM menyatakan kompetensi SDM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bernilai 0,323 atau 32,3%, sementara sisanya sebanyak 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam observasi ini.*

**Kata kunci:** *Pengelolaan Keuangan, Inklusi keuangan, Kompetensi SDM, Kinerja UMKM*

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia di gegerkan dengan penyebaran virus baru yang dinamakan dengan coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit dinamakan Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Jenis virus ini dapat menular sehingga bisa menyebabkan sakit ringan maupun berat serta dapat mengganggu sistem pernapasan. Pemerintah memperingatkan masyarakat supaya tetap menjauhi setiap tempat yang banyak orang berkumpul untuk sementara supaya dapat menurunkan laju kasus penularan Covid-19 tidak ada lagi korban akibat Corona Virus.

Covid-19 memberikan Implikasi Ekonomi, sosial, serta politik disemua negara termasuk Indonesia. Kapasitas perdagangan dunia secara global memiliki kemungkinan yang cukup tinggi akan terjadi penurunan sekitar 32% yang diperkirakan oleh The World Trade Organisation (WTO) di tahun 2020 selama Covid.

Adanya covid memiliki dampak pada bidang ekonomi yaitu pada level konsumsi masyarakat, level konsumsi yang menurun berakibat pada rendahnya pemasukan rill nasional, oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lemah. Wabah covid 19 sudah membuat UMKM tidak bisa bergerak akibat menurunnya kegiatan perdagangan. Pegawai terutama Menteri Koperasi dan UKM sektor Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Fiki Satari dalam berita Kompas.com menjelaskan ada 37.000 UMKM yang menyampaikan laporan terkait pelaksana UMKM yang merasakan dampak yang cukup serius dengan adanya wabah ini bertanda 56% menyampaikan laporan bahwa penjualan yang semakin menurun, 22% menyampaikan

laporan terkait pada bagian pembiayaan, 15% menyampaikan laporan terkait pada persoalan perputaran barang, serta 4% menyampaikan laporan sulit dalam memperoleh bahan baku mentah

Tumbangnya UMKM disebabkan akibat adanya pemberlakuan pembatasan sosial. Pembatasan yang diberlakukan menjadikan permintaan terhadap setiap barang yang diperdagangkan dalam UMKM mengalami penurunan. Hal tersebut berpengaruh besar dimana UMKM tidak dapat memproduksi barang dalam skala besar sama ketika situasi normal. Selain itu, Permintaan pasar menjadi lesu sehingga kinerja menurun bahkan hutang semakin bertambah karena mereka ambil untuk mencoba menutup biaya operasional yang tinggi karena penjualan berkurang dan UMKM kesulitan menutup biaya produksinya dan berpotensi bangkrut.

Disisi lain, hasil peninjauan dari beberapa badan seperti BPS, Bappenas, dan World Bank menyatakan wabah ini mengakibatkan Sebagian besar UMKM susah dalam melakukan pelunasan pinjaman serta pembayaran tagihan operasional bahkan gaji karyawan. Adapun sebagian ada yang terpaksa sampai harus melakukan PHK (Bahtiar, 2021). Pandemi menuntut pengusaha kecil untuk dapat beradaptasi dengan pola konsumsi baru, dan UMKM dituntut untuk melakukan promosi lebih gencar secara online, melakukan penjualan produk UMKM dengan cepat menggunakan sistem pengiriman barang dan mengutamakan protokol kesehatan (Luh et al., 2021).

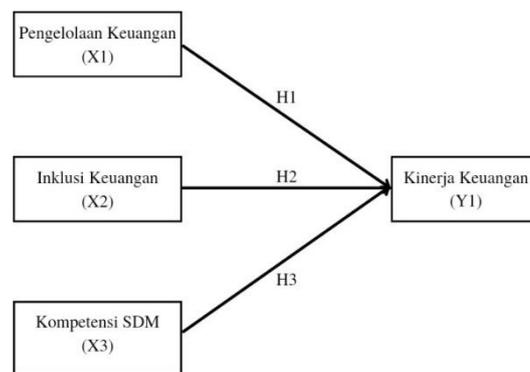
Saat ini yang dihadapi adalah masalah yang berkaitan dengan manajemen bisnis karena mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Wahyudi & Isroah (2018) pada observasinya menerangkan kinerja ialah hasil kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan maksud kebijakan organisasi, pemenuhan kebutuhan pelanggan dan berpartisipasi pada ekonomi. Kinerja UMKM mengacu pada indikator menurut Munizu (2010) antara lain, pertumbuhan usaha, pertumbuhan pendapatan usaha, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar.

Pengelolaan keuangan salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebab bisa menjadi penentuan berhasil atau tidaknya suatu kinerja usaha yang dilakukan. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya (Hertadiani & Lestari, 2021). Studi terkait dilakukan oleh Romain & Mardani (2021) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan observasi yang dikerjakan Ardiyani et al, (2021) pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM. Menurut Khadijah dan Purba (2020) pengelolaan keuangan mencakup beberapa indikator antara lain perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, pengendalian.

Dengan meningkat akses pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM dapat menaikkan perekonomian yang inklusi dan adil. Inklusi keuangan ialah keadaan dimana masing-masing warga punya akses layanan keuangan resmi yang kualitasnya baik, keamanan terjamin, tidak ada hambatan, tepat waktu dan tercapai serta disesuaikan kemampuan dan keperluan warga guna menaikkan kesejahteraan (SNLKI, 2017). Studi terkait dikerjakan Wira (2019) yang mengatakan inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan observasi yang dikerjakan Hilmawati & Kusumaningtyas (2021) inklusi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja UMKM. Menurut Yanti (2019) inklusi keuangan mencakup beberapa indikator keuangan meliputi ketersediaan akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan.

Dalam mengembangkan kompetensi SDM UMKM harus memperoleh perhatian khusus untuk tujuan menjadikan tenaga kerja yang kualitasnya baik dan sanggup berkompetisi serta memperoleh hasil kinerja yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. SDM merupakan bagian yang sangat utama dari organisasi, oleh sebab itu perlu memastikan SDM dikerjakan dengan maksud memberi partisipasi secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi (Suwanda, 2015). Studi terkait dikerjakan Zhaviery et al., (2019) yang menjelaskan kompetensi SDM terbukti berpengaruh kepada kinerja UMKM. Berbeda dengan observasi yang dikerjakan Pramaishella et al, (2018) menjelaskan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Menurut Adriana & Subaedi dalam (Zhaviery et al., 2019) indikator kompetensi SDM meliputi pengalaman, keterampilan, kemampuan, dan nilai.

Adanya dukungan permintaan domestik yang banyak dan SDA yang melimpah di Kota Semarang maka industri makanan dan minuman terutama coffee shop mempunyai potensi pertumbuhan yang besar. Hal ini tercermin dari menjamurnya cafe atau kedai coffee shop di kota Semarang yang bermunculan mulai dari pinggir-pinggir jalan, kawasan kuliner hingga ke mall. Bagi pelaku usaha kedai kopi pemahaman terkait literasi dan inklusi keuangan begitu penting di untuk dimiliki setiap pelaksana UMKM, sebab berhubungan dengan pengelolaan keuangan, sama halnya kompetensi SDM juga mempunyai peran dalam penentuan tingkat kesuksesan kinerja UMKM. Sebab itu diharapkan bisa menjadi kelebihan dalam persaingan UMKM coffee shop di Kota Semarang supaya bertahan dan mampu bersaing dengan kelompok usaha yang lain di masa pandemi ini.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

## METODE PENELITIAN

Jenis observasi ini memakai penelitian kuantitatif. Alat ukur yang dipakai pada observasi kuantitatif ialah dalam bentuk kuesioner, informasi yang didapat merupakan jawaban dari pegawai terhadap setiap pertanyaan yang disajikan. Adapun Populasi dalam observasi ini ialah semua cafe/coffee shop yang berada di Kota Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Semarang di website data.semarangkota.go.id, cafe yang ada di semarang sebanyak 272. Penunjukan sampel dengan metode random sampling memakai rumus Yamane dan Slovin dengan signifikan 10%. Dari hasil perhitungan total sampel minimal yang diperlukan pada observasi ini yakni sebanyak 73 responden. Analisis data yang memakai regresi linier berganda, dalam menguji memakai uji hipotesis uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam observasi ini menggunakan sampel yang terdiri dari 73 responden. Profil responden yang dijadikan sample menurut jenis kelamin mayoritas yaitu laki-laki ada 43 orang. Menurut usia, responden mayoritas berusia 26-34 tahun sebanyak 39 orang. Berdasarkan pendidikan, responden mayoritas mempunyai pendidikan Diploma sebanyak 32 orang. Berdasarkan jabatan, Responden yang mayoritas mengisi koesioner memiliki jabatan sebagai pengelola dengan jumlah 48 orang. Berdasarkan usia usaha, mayoritas responden yang membunyai usia bisnis 1-3 tahun sebanyak 51. Berdasarkan jumlah karyawan, pelaku usaha mayoritas mempunyai karyawan sebanyak 1-5 orang sejumlah 36.

### Uji kelayakan Instrumen

Uji analisis data mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dipakai sebagai pengukuran seberapa bagus instrumen pengukur yang dipakai pada observasi. Reliabilitas adalah kemampuan suatu instrumen observasi membuktikan kestabilan dan kekonsistenan dalam melakukan pengukuran konsep. Dengan hasil r hitung lebih banyak dari r tabel, sehingga seluruh pernyataan variabel bisa dinyatakan valid.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	0,771	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,921	Reliabel
Kompetensi SDM	0,950	Reliabel
Kinerja UMKM	0,852	Reliabel

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

Hasil pengujian reliabilitas di atas didapat nilai koefisien reliabilitas > 0,60 maka bisa ditarik kesimpulan variabel pengelolaan keuangan, inklusi keuangan, kompetensi SDM, dan kinerja UMKM dapat dikatakan reliabel bisa dipercaya sebagai instrumen pada observasi ini.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji normalitas dipakai supaya dapat melakukan uji nilai residual yang diperoleh dari regresi apakah terdistribusi dengan normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34938365
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Dari hasil diatas uji normalitas membuktikan bahwa nilai signifikansinya 0,211 atau bisa diungkapkan nilai tersebut lebih banyak dari nilai 0,05 hingga bisa diungkapkan observasi ini memiliki penyebaran dan distribusi normal.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna melakukan uji pada regresi ada gejala korelasi antar variabel bebas yang lain. Tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas merupakan model regresi yang baik.

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.016	3.636		.279	.781		
	Pengelolaan Keuangan	.259	.113	.237	2.282	.026	.870	1.150
	Inklusi Keuangan	.286	.117	.303	2.439	.017	.608	1.643
	Kompetensi SDM	.210	.123	.213	1.704	.093	.604	1.654

a. Variabel Dependen: Kinerja UMKM

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

Hasil pengujian multikolinieritas diperoleh hasil yang membuktikan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF dibawah dari 10, hingga variabel observasi ini dianggap bebas dari gejala multikolonieritas. Uji hesterokedastisitas memiliki tujuan guna membuktikan adanya berbagai variabel tidak memiliki kesamaan untuk seluruh observasi. Dalam melakukan pendeteksian terdapat atau tidaknya hesterokedastisitas pada observasi ini memakai uji Glejser.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.327	2.247		-1.481	.143
	Pengelolaan Keuangan	.043	.070	.073	.608	.545
	Inklusi Keuangan	.144	.073	.285	1.988	.051
	Kompetensi SDM	.038	.076	.073	.505	.615

a. Variabel Dependen: RES\_2

**Tabel 4. Uji Glejser**

Uji glejser menghasilkan nilai signifikansi tambah banyak dari 0,05. Hingga bisa disimpulkan observasi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Analisa regresi linear berganda dipakai guna dapat diketahui pengaruh pengelolaan keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan kompetensi SDM (X3) terhadap kinerja UMKM (Y).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.016	3.636		.279	.781
	Pengelolaan Keuangan	.259	.113	.237	2.282	.026
	Inklusi Keuangan	.286	.117	.303	2.439	.017
	Kompetensi SDM	.210	.123	.213	1.704	.093

a. Variabel Dependen: Kinerja UMKM

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Konstanta sebesar 1,016 artinya bahwa semua variabel independen nilai 0 maka kinerja UMKM nilainya 1,016. Seluruh variabel independen bernilai positif memberi pengaruh kearah positif terhadap kinerja UMKM. Uji t dipakai guna melakukan pengujian apakah pernyataan pada hipotesis itu benar. Pada dasarnya Uji t menyatakan sejauh apa dampak suatu variabel bebas secara parsial saat menjelaskan variabel terikat, dalam menguji memakai level signifikansi 0,05. Apabila nilai sig. > 0,05 lalu Ho di terima dan Ha ditolak sedangkan apabila sig. < 0,05 lalu Ho di ditolak dan Ha diterima.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.016	3.636		.279	.781
	Pengelolaan Keuangan	.259	.113	.237	2.282	.026
	Inklusi Keuangan	.286	.117	.303	2.439	.017
	Kompetensi SDM	.210	.123	.213	1.704	.093

a. Variabel Dependent: Kinerja UMKM

**Tabel 6 Uji t (Parsial)**

Dari pengujian t memakai *software SPSS for window versi 25* didapat hasil:

1. Hasil analisa uji t (parsial) pada variabel pengelolaan keuangan diperoleh nilai t hitung sebanyak 2,282 > t tabel 1,666 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,026 < dari 0,05. Lalu hipotesis diterima.
2. Hasil analisa uji t (parsial) pada variabel inklusi keuangan memperoleh nilai t hitung sebanyak 2,439 > t tabel 1,666 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,017 < dari 0,05. Lalu hipotesis diterima.
3. Hasil analisa uji t (parsial) pada variabel kompetensi SDM mendapat nilai t hitung sebanyak 1,704 > t tabel 1,666 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,093 > dari 0,05. maka hipotesis diterima.

Uji koefisiensi determinasi dilakukan supaya dapat diketahui besar presentase dampak variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pada saat melaksanakan uji dikerjakan dengan menguji *Adjusted R Square* dengan hasil sebagai berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.323	4.44293
a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan				

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebanyak 0,323 artinya 32,3% perubahan dalam variabel kinerja UMKM bisa diuraikan oleh variabel bebas dalam observasi ini. Sementara sisanya sebanyak 67,7% diuraikan oleh variabel lain di luar model observasi ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis dalam pengujian t variabel pengelolaan keuangan didapat nilai t hitung sebanyak 2,282 > t tabel 1,666 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,026 < dari 0,05. Hingga hipotesis diterima yang artinya pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *coffee shop* Kota Semarang. Hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan membuktikan pengelolaan keuangan yang dikerjakan dengan baik maka semakin baik kinerja UMKM begitupun sebaliknya, pengelolaan keuangan yang dikerjakan dengan tidak baik maka semakin buruk kinerja UMKM. Suatu usaha perlu melakukan pengelolaan keuangan secara baik supaya mewujudkan kinerja yang berkualitas. Sebab itu mengelola keuangan menjadi salah satu kegiatan yang dibutuhkan guna prestasi dapat bertambah pada UMKM supaya bisa menaikkan kinerja keuangan yang baik pada UMKM dalam mengembangkan usahanya. Hasil observasi ini sejalan dengan observasi terdahulu yang dikerjakan Suindari & Juniariani (2020) pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM di Kota Denpasar. Observasi Rumain Syafitri et al., (2021) mengatakan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM di Kota Malang.

### 2. Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis uji t pada variabel inklusi keuangan didapat nilai t hitung sebanyak 2,439 > t tabel 1,666 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,017 < dari 0,05. lalu hipotesis diterima yang artinya inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Semarang. Variabel Inklusi Keuangan (X<sub>2</sub>) yang dengan empat indikator meliputi: akses, penggunaan, kualitas, kesejahteraan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaksana UMKM *coffee shop* di Kota Semarang. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, maka UMKM akan terdorong semakin lebih baik kinerjanya. Adanya layanan dan akses keuangan yang dapat digunakan dengan mudah akan membantu memudahkan pelaksana UMKM untuk peningkatan kinerja usaha, oleh karena itu tingkat kesejahteraan para pelaksana UMKM juga akan meningkat secara beriringan. Fasilitas yang disediakan badan keuangan bank dan nonbank bisa membantu keberhasilan UMKM untuk bersaing sehingga mampu menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Hasil observasi ini sejalan dengan observasi Septiani & Wuryani (2020) Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Observasi Yanti (2019) Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.

### 3. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisa uji t (parsial) pada variabel kompetensi SDM didapat nilai t hitung sebanyak  $1,704 > t$  tabel  $1,666$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,093 >$  dari  $0,05$ . maka hipotesis diterima yang artinya pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM *coffee shop* Kota Semarang. Semakin tinggi kompetensi SDM maka akan lebih meningkat kinerja UMKM. Kompetensi seorang individu ialah suatu yang sudah ada dalam dirinya yang bisa dimanfaatkan guna prediksi level kinerjanya. Kompetensi SDM meliputi pengalaman (*experience*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan nilai (*value*) yang dapat mempengaruhi Kinerja UKM *coffee shop* secara langsung. Hasil observasi ini didukung oleh observasi yang dikerjakan Pramaishella et al.,(2018) kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Penelitian Rakhmawati (2018) menjelaskan terkait kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Pekalongan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Pengelolaan keuangan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *coffee shop* Kota Semarang di tengah wabah covid.
2. Inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM coffee shop Kota Semarang di tengah pandemi covid-19.
3. Kompetensi SDM berdampak positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM coffee shop Kota Semarang di tengah pandemi covid-19.

### Saran

1. Bagi Pelaksana UMKM lebih mengimplementasikan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga dapat berkembang dan dapat memperluas usahanya serta pengelolaan keuangan dapat dijadikan untuk melakukan evaluasi kinerjanya dan pengelolaan keuangan dijadikan sebagai alat bantu guna mengambil keputusan.
2. Pelaku UMKM Memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh SDM nya dan jejaring usahanya supaya bisa memberikan kinerja yang lebih maksimal, selain itu disarankan supaya pengetahuan tentang teknologi ditingkatkan supaya bisa menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Untuk observasi selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain supaya observasi ini akan lebih berkembang.
4. Untuk peneliti selanjutnya menggunakan model yang lain yang berbeda dan menambah total responden dengan karakteristik responden yang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, Komala., Syafnita, Lulu Aadilla3Syafnita2, L. A. (2021). Peningkatan Kinerja Umkm Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi DanBisnis*, 24(02), 103–111.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, XIII(10), 19–24.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.

- Luh, N., Telagawathi, W. S., Suci, N. M., & Krisna Heryanda, K. (2021). Implikasi Kewirausahaan Terhadap Digitalisasi Ekonomi dan Ekonomi Kemanusiaan UMKM Kerajinan Tenun di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 228–240.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Pramaishella, N. A., Cahyono, D., & Syahfrudin, A. (2018). Pengaruh Modal Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal*, 401–410.
- Rakhmawati, Fitria Febriana. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UKM (Studi Kasus UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan). *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rumain, I.A.S, & Mardani, R.M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*. 1(1), 66-80.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236.
- SNLKI. (2017). Strategi nasional literasi keuangan indonesia (revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–102.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Suwanda, D. (2015). Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(4), 139–157.
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, 2, 1–11.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1– 10.
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm Sasirangan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 35–41.